



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 3 No. 2, 2022, pp. 12-22

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/index>

PENGARUH METODE SILABA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Alsalmatus Sa'diyah¹, Nanang Khoirul Umam²

^{1,2}Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121

ABSTRAK

Article Info

Received September 3, 2022

Revised September 15, 2022

Accepted September 25, 2022
Avaliabel Online

Kata Kunci

Metode silaba,
Keterampilan
menulis huruf
tegak
bersambung

Permasalahan penelitian ini adalah banyak siswa kurang terampil menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode Silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I SD MI Muhammadiyah 09 Sekaran. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian yaitu kelas I berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dan instrumen berupa lembar validasi, uji validitas, lembar observasi dan tes keterampilan menulis. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh temuan : (1) Hasil keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah perlakuan dengan metode silaba. Hasil nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 54,35, sementara rata-rata setelah perlakuan 77,285. (2) Analisis data menggunakan uji-t *Paired Sample T-Test* diperoleh hasil yang signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode Silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I SD.

Key Words

Silaba Method,
Cursive Writing
Skills

ABSTRACT

The problem in this study was that many students are less skilled in writing cursive letters. This study aims to explain the effect of the Silaba method on the skills of writing cursive letters in the first grade of elementary school at MI Muhammadiyah 09 Sekaran. This research method used an experimental method with a one group pretest-posttest design. The subjects were class I totaling 14 students. Data collection techniques and instruments used in the form of validation sheets, validity tests, observation sheets and cursive writing skills tests. The findings obtained: (1) The results of students' writing skills were more significant after treatment using the syllabus method. The average value before treatment was 54.35 and after treatment was 77.285. (2) Data analysis used Paired Sample T-Test and obtained significant results, namely $0.000 < 0.05$. It can be concluded that there is an effect of the Silaba method on the skills of writing cursive letters in the first grade of elementary school.

Corresponding author:

Email: alsalmatus@gmail.com (Alsalmatus Sa'diyah)

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bukan memaksakan kehendak anak untuk cepat menjadi dewasa, melainkan untuk mendorong anak berkembang secara optimal (Mindaudah, 2020). Untuk itu, pembelajaran perlu dilakukan dengan menyesuaikan kondisi perkembangan peserta didik dan lingkungannya melalui penerapan metode, model, atau media yang sesuai. Hal tersebut sudah tertulis dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sikdinas No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tim peneliti di kelas 1 MIM 09 Sekaran Lamongan, ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan menulis peserta didik. Hasil observasi terhadap 14 peserta didik ditemukan adanya 2 orang yang sama sekali belum mampu menulis, sedangkan 4 orang lagi kurang terampil menulis. Sementara itu, banyak peserta didik lainnya belum terampil dalam cara penulisan huruf, kerapian, kejelasan, dan ketepatan menulis. Mereka masih memerlukan bantuan guru dengan memberikan contoh di papan tulis dan bantuan mengeja huruf untuk diikuti peserta didik tersebut.

Data di atas selanjutnya ditelusuri lebih dalam melalui wawancara terhadap wali kelas I MIM 09 Sekaran Lamongan. Dari hasil temuan, salah satu permasalahannya, yaitu rendahnya keterampilan menulis, terutama penggunaan huruf tegak bersambung. Kesulitan yang dialami guru ketika mengajarkan keterampilan menulis ialah peserta didik selalu mengatakan “malas” jika disuruh untuk menulis. Peserta didik merasa bosan dan merasa memerlukan waktu yang cukup lama agar bisa menulis. Sementara itu, setiap peserta didik dituntut untuk mencapai ketuntasan, yaitu 60. Dengan demikian, penerapan metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis multak digunakan saat pembelajaran.

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh metode Silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Metode ini dipilih lantaran belum pernah diajarkan di kelas I. Penggunaan metode pembelajaran Silaba bertujuan agar peserta didik bisa menulis huruf tegak bersambung serta merangkainya dengan baik dan benar. Menulis huruf tegak bersambung merupakan suatu keterampilan dasar menulis yang harus diajarkan di kelas rendah. Sekarang ini banyak peserta didik belum terampil menulis biasa, apalagi menulis huruf tegak bersambung, salah satu sebabnya karena mereka belum menghafal bentuk huruf tegak bersambung.

Sesuai dengan paparan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan proses kegiatan belajar tentang menulis permulaan. Menurut Syamsiyah (2020), metode Silaba adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang di dalam pelaksanaannya lebih mengenalkan kata dulu, lalu membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, setelah itu dari huruf dirangkai kembali menjadi silaba, kemudian menjadi kata selanjutnya membentuk kalimat. Metode Silaba juga bisa disebut dengan metode suku kata, di mana peserta didik diajarkan tentang pengenalan suku kata. Efeknya, peserta didik lebih cepat mengingat suku kata tanpa harus mengejanya dan mempermudah mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis karena disajikan dengan merangkai suku kata.

Metode Silaba berarti metode suku kata yang dirancang menjadi kata, kemudian menjadi kalimat. Menurut Efendi (2017), metode Silaba merupakan salah satu cara yang berlandaskan pada pendekatan pengajaran menulis yang didasari oleh suku kata. Pembelajaran dengan metode Silaba akan mempermudah peserta didik untuk menulis huruf tegak bersambung pada kalimat sederhana. Metode ini bertujuan agar peserta didik bisa menulis huruf tegak bersambung serta dapat merangkainya dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini juga, aspek-aspek lain yang diperhatikan yaitu kerapian, ketepatan penulisan huruf tegak bersambung, dan kelengkapan huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIM 09 Sekaran yang berlokasi di JL. Pengairan, No. 73 RT.03 RW 01, Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I MIM 09 Sekaran yang berjumlah 14 peserta didik, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2021/2022 pada materi “Kalimat Sederhana” pada buku tema 8 “Peristiwa Alam”, dengan Kompetensi Dasar 4.7 yaitu “Menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, yang dilakukan melalui kolaborasi antara tim peneliti dan guru kelas. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian eksperimen merupakan metode yang sengaja digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu dalam kondisi yang terkendali dan terencana. Terdapat 3 tahap dalam penelitian ini yaitu (1) memberikan *pretest* (2) memberikan *treatment*, dan (3) memberikan *posttest*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (metode Silaba) dan variabel terikat (keterampilan menulis huruf tegak bersambung).

Prosedur penelitian memiliki 4 tahap, yaitu tahap pra-penelitian. Dalam tahap ini, tim peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi, setelah itu melakukan pengamatan di kelas I MIM 09 Sekaran, berkonsultasi dengan wali kelas dengan menanyakan kondisi peserta didik, jumlah peserta didik serta peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya, tahap perencanaan, tim membuat perangkat pembelajaran dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian, lembar observasi, lembar tes, uji validitas. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, di mana subjek penelitian diberikan *pretest*, *treatment* dan *posttest*, dan tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan dengan mengolah data hasil penelitian menggunakan SPSS dan menyusun laporan.

Sebelum melakukan penelitian ini, tim peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I MIM 09 Sekaran untuk mengetahui tentang keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada kalimat sederhana di kelas I SD. Kemudian, diterapkan metode suku kata untuk memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen diujicobakan di sekolah lain dengan subjek yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan uji validitas yaitu validasi ahli dan validitas butir soal, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Dalam pengujian teknik analisis data, tim peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dalam pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, 20 Juni 2022, subjek diberikan *pretest* dengan metode pembelajaran biasa dan soal *pretest*. Pada pertemuan kedua, 21 Juni 2022, subjek diberikan *treatment* dengan menggunakan metode Silaba. Pertemuan ketiga pada 22 Juni 2022, subjek diberikan *posttest* dengan metode silaba sekaligus soal *posttest*.

b. Deskripsi Hasil Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini telah divalidasi oleh ahli, baik validasi perangkat pembelajaran maupun validasi soal *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil validasi perangkat dan validasi soal:

1) Uji Validitas

a) Validitas Ahli

Data validasi perangkat, soal *pretest* dan *posttest* dapat ditentukan kevalidannya dengan kategori sebagai berikut :

Identitas Validator

Nama : Istianah, S.PdI

Guru Kelas : 1

Bidang Ahli : Tematik

Tabel 4. 1 Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Isi (<i>Content</i>)	1. Kebenaran isi/materi tentang penulisan huruf tegak bersambung	4	Sangat baik
		2. Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator yang akan dicapai oleh peserta didik dalam Perangkat pembelajaran	3	Baik
		3. Kesesuaian format RPP dan Silabus dengan kaidah K13	4	Sangat baik
		4. Kesesuaian materi menulis huruf tegak bersambung dengan metode yang digunakan	4	Sangat baik
		5. kelayakan sebagai pedoman pembelajaran	4	Sangat baik
		6. Identitas mata pelajaran atau tema	4	Sangat baik
		7. kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
2	Struktur dan Navigasi (<i>Construct</i>)	1. Kejelasan pembagian materi tentang penulisan tegak bersambung	3	Baik
3	Bahasa	1. Kebenaran tata bahasa	3	Baik
		2. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3	Baik
Skor total			36	
Skor maksimal			40	
Presentase hasil validasi ahli			90 %	

Selanjutnya tabel hasil validasi soal *pretest* dan *posttest* yang telah divalidasi ahli:

Tabel 4. 2 Lembar Validasi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek	Indikator	Nilai	Keterangan
1.	Isi (<i>Content</i>)	1. Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
		2. Kejelasan pedoman penskoran yang sesuai dengan keterampilan menulis tegak bersambung	4	Sangat baik
2.	Struktur dan Navigasi (<i>Construct</i>)	1. Kejelasan petunjuk dalam mengerjakan soal	4	Sangat baik
		2. Ketersediaan ruang yang mencukupi untuk mengerjakan soal	3	Baik
3.	Bahasa	1. Ketepatan pemilihan kata dalam penulisan soal	3	Baik
Skor Total			18	
Skor Maksimal			20	
Presentase hasil validasi ahli			90%	

Berdasarkan hasil validasi ahli dari tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil persentase validasi perangkat dan soal sebesar 90%, sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil persentase soal sebesar 90% dengan kategori dapat digunakan tanpa revisi sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini.

b) Validitas Butir Soal

Uji validitas butir soal ini diberikan kepada sekolah yang mempunyai latar belakang yang hampir sama dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian, berikut adalah hasil uji validitas butir soal :

Tabel 4. 3Hasil Validitas Dengan Product Moment

		Correlations					
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah
Soal 1	Pearson Correlation	1	.618	.715	.728	.536	.859
	Sig. (2-tailed)		.057	.020	.017	.110	.001
	N	10	10	10	10	10	10
Soal 2	Pearson Correlation	.618	1	.607	.547	.726	.876
	Sig. (2-tailed)	.057		.063	.102	.018	.001
	N	10	10	10	10	10	10
Soal 3	Pearson Correlation	.715	.607	1	.881	.351	.824
	Sig. (2-tailed)	.020	.063		.001	.319	.003
	N	10	10	10	10	10	10
Soal 4	Pearson Correlation	.728	.547	.881	1	.268	.780
	Sig. (2-tailed)	.017	.102	.001		.454	.008
	N	10	10	10	10	10	10
Soal 5	Pearson Correlation	.536	.726	.351	.268	1	.760
	Sig. (2-tailed)	.110	.018	.319	.454		.011
	N	10	10	10	10	10	10
Jumlah	Pearson Correlation	.859	.876	.824	.780	.760	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.003	.008	.011	
	N	10	10	10	10	10	10

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dengan perhitungan validitas soal uji coba mendapat nilai r hitung > r tabel, dengan r tabel 0,632 maka dinyatakan bahwa 5 soal diatas dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah soal dapat dikatakan reliabel secara tidak berubah-ubah. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan dukungan program SPSS 16:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

Menurut Arikunto (Payadnya Andre Ade, 2018), suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,86, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Hasil Penelitian

1) Observasi Selama pembelajaran

Observasi dalam pembelajaran digunakan untuk melihat kondisi saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan terhadap peserta didik. Berikut hasil observasi guru selama pembelajaran berlangsung:

Tabel 4. 5Lembar Pengamatan Guru Selama Pembelajaran

Kegiatan	Skor
Pendahuluan	4
1. Guru memberikan salam	
2. Guru menanyakan kabar peserta didik	3
3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do’a	3
4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi daftar hadir	4
5. Guru memotivasi peserta didik dengan melakukan ice breaking	3
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
Kegiatan inti	4
1. Guru menyampaikan materi	
2. Guru meminta peserta didik mengamati huruf tegak bersambung	4
3. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menulis menggunakan huruf tegak bersambung di papan tulis	4
4. Guru meminta peserta didik untuk menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung	3
5. Guru membimbing peserta didik	4
Penutup	3
1. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	
2. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sesudah belajar	3
3. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	3
Skor total	48
Skor maksimal	56
Presentase hasil pengamatan guru selama pembelajaran	87,5%

Selain pengamatan terhadap guru, tim melakukan pengamatan kepada peserta didik agar mengetahui respon peserta didik. Berikut hasil pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 6Lembar Pengamatan Peserta Didik Selama Pembelajaran

Kegiatan	Skor
Pendahuluan	4
Peserta didik menjawab salam	
Peserta didik merespon pertanyaan guru saat mengecek kehadiran	3
Peserta didik berdo’a sebelum belajar	4
Peserta didik merespon ice breaking yang dilakukan guru	4
Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
Kegiatan inti	3
Peserta didik mendengarkan penyampaian materi dari guru	
Peserta didik mengamati huruf tegak bersambung	3

Peserta didik yang ditunjuk menulis suku kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung di papan tulis	4
Peserta didik menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung	3
Peserta didik dibimbing guru dalam menulis	4
Penutup Peserta didik berdoa sesudah belajar	4
Peserta didik menjawab salam	4
Skor total	43
Skor maksimal	48
Presentase hasil pengamatan peserta didik selama pembelajaran	89,58%

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas, observasi keterlaksanaan pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Dari hasil observasi guru dan peserta didik, nilai persentase hasil pengamatan guru sebesar 87,5% sedangkan peserta didik sebesar 89,58% yang dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik.

2) Tes keterampilan *pretest* dan *posttest*

Data penelitian ini berdasarkan *pretest* dan *posttest*, ditemukan terdapat perbedaan hasil pengerjaan nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang dihasilkan dari sebelum diberikan perlakuan dan hasil dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil penilaian keterampilan menulis huruf tegak bersambung sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode silaba :

Tabel 4. 7 Data hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	Pretest	posttest
AHPA	41	92
AAZ	58	92
ASA	66	75
FA	75	83
GAZ	41	75
GDF	66	75
HFH	50	75
HS	66	92
LNB	58	75
MFHA	50	75
MLMS	66	75
RJA	33	66
SAA	41	66
VAC	50	66
Jumlah	761	1082
Rata-rata	54.35714286	77.28571429
S	12.53675914	9.202245307
Varian S ²	157.1703297	84.68131868

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil dari soal keterampilan *pretest* dan *posttest*, nilai terendah *pretest* sebesar 33 sebanyak 1 peserta didik, dan nilai tertinggi *pretest* sebesar 75 sebanyak 1 peserta didik dengan rata-rata *pretest* sebesar 54,35. Sementara, hasil *posttest* yaitu mendapat nilai terendah sebesar 66 sebanyak 3 peserta didik dan nilai tertinggi 92 sebanyak 3 peserta didik dengan nilai rata-rata *posttest* 77,28.

Deskripsi Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk, apabila nilai $> 0,05$ dapat dikatakan normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 8 Hasil Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.181	14	.200*	.937	14	.384
Posttest	.312	14	.001	.824	14	.010

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil uji normalitas, menggunakan shapiro wilk nilai dari *pretest* 0,384 $> 0,05$ dan nilai *posttest* 0,010 $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas dengan uji Levene menggunakan software SPSS apabila nilai Leneve $> 0,05$, dapat dikatakan homogen. Berikut hasil uji homogenitas :

Tabel 4. 9Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.660	1	26	.115

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji homogenitas sebesar 0,115 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen atau sama.

3) Uji t-test

Uji t dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil dari uji t (*Paired Samples Test*) :

T

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-2.29286E1	14.11199	3.77159	-31.07659	-14.78055	-6.079	13	.000

Hasil Uji-t

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil perhitungan uji t (Pair-Sample T Test) menggunakan aplikasi SPSS versi 16 diperoleh data taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi kalimat sederhana di kelas I SD.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIM 09 Sekaran. awal dari tahap penelitian ini yaitu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah agar diberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 19 November 2021 yaitu dengan melihat kondisi yang ada di sekolah terutama di kelas I SD. Setelah itu peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya keterampilan menulis peserta didik di kelas I dalam menulis huruf tegak bersambung sehingga peneliti memikirkan kemudian menemukan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode silaba. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas I yang juga sebagai guru kelas di kelas I pada tanggal 3 Desember 2021, hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I SD.

Sebelum melakukan penelitian yaitu ada tahap perencanaan yang digunakan agar penelitian terencana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan dalam penelitian ini adalah yaitu membuat perangkat pembelajaran, soal keterampilan menulis huruf tegak bersambung dan juga perencanaan lain yang perlu disiapkan.

Tahap perencanaan ini dimulai dari memvalidasi perangkat dan soal keterampilan menulis, validasi tersebut dilakukan para ahli. Hasil dari validasi ahli yaitu sebagai berikut : terdapat 4 indikator yang mendapat nilai 3, indikator pertama tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator yang akan dicapai oleh peserta didik mendapat nilai 3 karena buku yang dibuat acuan terdapat perbedaan halaman, indikator kedua tentang kejelasan pembagian materi penulisan huruf tegak bersambung mendapat nilai 3 karena pembagian materi yang ada di buku kurang sedikit pembahasan, indikator ketiga tentang kebenaran tata bahasa mendapat skor 3 karena sedikit kurang mudah dipahami, indikator keempat tentang sifat komunikatif bahasa yang digunakan mendapat nilai 3 karena bahasa yang digunakan sedikit kurang informatif. Setelah validasi perangkat kemudian validasi soal keterampilan menulis huruf tegak bersambung, dari 5 indikator ada 2 indikator yang mendapat nilai baik atau skor 3, yaitu : indikator ketersediaan ruang yang mencukupi untuk mengerjakan soal mendapat skor 3 karena sedikit kurang sesuainya ruang, indikator kedua tentang ketepatan pemilihan kata dalam penulisan soal mendapat skor 3 karena terdapat pernyataan soal yang kurang bisa dipahami. Hasil dari uji validasi ahli perangkat mendapat presentase sebesar 90% yang sudah dikategorikan sangat valid (tidak perlu revisi), begitupun dengan hasil presentase validasi soal keterampilan menulis mendapat 90% yang dikatakan sangat valid tanpa perlu di revisi.

Selanjutnya yaitu uji validitas dan reliabilitas soal keterampilan menulis huruf tegak bersambung, uji validitas dilakukan sebelum dilakukannya penelitian untuk mengukur apa yang hendak diukur (Payadnya Andre

Ade, 2018), jadi soal yang akan diberikan ke subjek penelitian harus di uji kan terlebih dahulu, uji validitas dan reliabilitas dilakukan di sekolah lain yang kondisi sekolahnya hampir sama dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian karena digunakan untuk melihat soal yang dibuat sudah sesuai atau tidak dan apakah layak digunakan atau tidak. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di sekolah MIM 03 Bulubrangi. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas yaitu kelima soal yang dibuat sudah valid dan reliabel (konsisten), maka dapat disimpulkan bahwa soal keterampilan menulis sudah sesuai dan bisa digunakan pada penelitian ini.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut : Pada pertemuan pertama yaitu *pretest*, peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang huruf tegak bersambung dan menjelaskan pembelajaran huruf tegak bersambung menggunakan metode ceramah. Selanjutnya peneliti menjelaskan sedikit tentang huruf tegak bersambung kemudian memberikan soal *pretest*. Sebelum peserta didik mengerjakan soal, peneliti memberikan arahan untuk mengisi soal, peneliti menjelaskan secara lisan bahwa pengerjaan tes ini ditulis di garis tengah yang telah disediakan dan tidak boleh keluar dari kotak yang telah ada. Soal *pretest* diberikan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Pada pertemuan kedua yaitu *treatment*, dalam proses pembelajaran ini peneliti menerapkan metode silaba untuk penerapan menulis tegak bersambung, peneliti menjelaskan cara penulisan dan mengajarkan menulis suku kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, peneliti memberikan contoh penulisan huruf tegak bersambung yang benar di tiga garis, memberikan arahan bahwa harus menulis di garis tengah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan menulis suku kata menggunakan huruf tegak bersambung di papan tulis. Dalam pertemuan ini dilakukan pengamatan saat pembelajaran, saya meminta bantuan teman saya untuk menjadi observer selama kegiatan berlangsung yang menjadi observer dalam proses pembelajaran ini adalah teman saya bernama Erina Juli Prihatini.

Pada pertemuan ketiga yaitu *posttest*, peneliti mengulang pembelajaran menggunakan metode silaba, kemudian peneliti meminta peserta didik agar menulis kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung di buku tulis garis tiga, peneliti juga mengamati kegiatan menulis peserta didik, kemudian memberikan soal *posttest*. Soal *posttest* diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah diberi perlakuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini juga memerlukan bantuan observer untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60. Pada *pretest*, peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 5 peserta didik, sehingga 9 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada *posttest*, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 14 peserta didik, sehingga semua peserta didik mampu mencapai nilai KKM.

Hasil penelitian ini bisa dilihat dari hasil observasi, hasil tes keterampilan, hasil validasi ahli dan validitas instrumen penelitian. Hasil observasi guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan disimpulkan dan dihitung persentasenya. Hasil dari observasi guru dan peserta didik memiliki indikator dan setiap indikator mendapat nilai 1-4, hasilnya sebagai berikut : jika mendapat nilai 4 dikatakan sangat baik maka tidak ada yang kurang dalam sub indikator tersebut, dan jika mendapat skor 3 maka terdapat 3 kriteria dari 4 kriteria penilaian.

Selanjutnya yaitu perhitungan data menggunakan SPSS, data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis ialah data hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 33, dengan rata-rata sebesar 54,35. Setelah dilaksanakannya *pretest*, kemudian diberikan *treatment* sebanyak 1 kali pertemuan, sesudah diberikan perlakuan maka diberikan *posttest* serta merivew ulang dengan menggunakan metode silaba. Data hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah sebesar 66, dengan rata-rata 77,28. Sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 22,93.

Kemudian dilakukan uji normalitas dengan perolehan nilai sig *pretest* sebesar 0,384 dan sig *posttest* sebesar 0,010, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini dikatakan normal karena nilai sig > 0,05. Uji selanjutnya yaitu uji homogenitas yang mendapat nilai sig 0,115, dan dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini homogen karena nilai sig > 0,05. Setelah itu dilakukan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Uji-t bisa dilakukan karena data

telah diketahui berdistribusi normal dan homogen (Adawiyah, 2016). Hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh dari metode silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi kalimat sederhana di kelas I SD. Dengan nilai $0,000 < 0,05$.

Kelebihan metode silaba menurut (Syaputra, 2019) yaitu peserta didik mampu mengenali berbagai macam kata, mampu mengenal huruf dengan mengupas dan per suku kata, dan mudah diterapkan guru. Kelebihan dari penerapan metode silaba ini mampu membuat peserta didik merasa mudah dalam menulis huruf tegak bersambung, karena dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis huruf tegak bersambung terdapat perbedaan antara pengerjaan soal tes *pretest* dan *posttest*.

Sesuai dengan uraian diatas harapan dari penelitian ini metode silaba dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pelajarannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari metode silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas I SD. Terlihat dari kerapian tulisan dan kesesuaian baris yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I SD. Kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pembelajaran, di mana peserta didik aktif dan senang. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, yang menunjukkan huruf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh dari metode Silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi kalimat sederhana di kelas I SD. Dapat dilihat dari hasil tulisan peserta didik yang sudah mulai memperhatikan kerapian, ketepatan dan kejelasan. Sementara, rata rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode silaba mendapat nilai 54,35, dan setelah penerapan metode metode silaba mendapat nilai 77,28. Di sini terjadi peningkatan terhadap hasil belajar rata-rata sebesar 22,93. Sehubungan dengan adanya pengaruh penggunaan metode silaba terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas I SD, maka guru kelas 1 SD bisa menggunakan metode Silaba untuk pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, S. N. 20 T. (1982). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Adawiyah, E. R. (2016). Pengaruh Metode Latihan Bervariasi terhadap Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II MIN Ciputat. *E- Jurnal Mitra Sains*, 14.
- Efendi, R. (2017). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, II(2), 275.
- Mindaudah. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 SDN Gedongombo 1 Ploso Jombang*. 4, 3380–3386.
- Payadnya Andre Ade, D. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syaputra, D. (2019). *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Sdn 111 Bengkulu Selatan*. 1–9.